

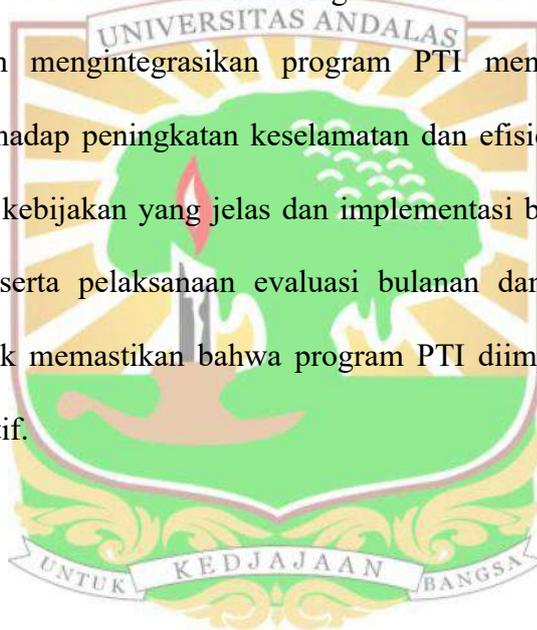
## BAB 6: KESIMPULAN

### 6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai analisis penerapan program PTI yang diterapkan di PT. Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Pre-Trip Inspection (PTI) yang saat ini diterapkan oleh PT. Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung merupakan salah satu bentuk program pemeriksaan kendaraan yang harus dilakukan secara menyeluruh sebelum mobil tangki diizinkan untuk beroperasi dan mendistribusikan BBM. Proses PTI ini didukung oleh penggunaan aplikasi digital khusus bernama iAMT. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan AMT dalam mencatat dan melaporkan hasil inspeksi kendaraan sebelum dioperasikan.
2. Ditemukan adanya perilaku tidak aman yang menyebabkan terjadinya error dalam pelaksanaan PTI oleh AMT di PT. Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung, seperti kesalahan AMT dalam menilai kondisi kendaraan mereka yang berujung kepada kesalahan dalam memutuskan apakah kendaraan tersebut layak beroperasi atau tidak, dan berdampak kepada terganggunya proses operasional. Beberapa dari AMT juga masih sering mengabaikan masalah kecil yang ditemukan pada saat pemeriksaan kendaraan.
3. Adanya kondisi yang menyebabkan terjadinya tindakan tidak aman, yaitu pengaruh lingkungan seperti cuaca buruk dan kondisi pencahayaan yang kurang pada malam hari, membuat AMT kesulitan mengidentifikasi kerusakan saat melakukan PTI, serta kendala teknis yang sering dihadapi seperti error pada aplikasi yang menghambat proses pemeriksaan dan lamanya waktu loading aplikasi yang digunakan mengganggu efisiensi kerja.

4. Terdapat kelalaian dalam pengawasan PTI di PT. Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung, yang disebabkan oleh kurangnya jumlah anggota pengawas. Hal ini mengakibatkan tidak semua AMT mendapatkan pengawasan yang memadai sehingga menciptakan celah dalam sistem pengawasan. Akibatnya, beberapa AMT mungkin tidak sepenuhnya terkontrol selama pelaksanaan PTI yang berpotensi menurunkan ketelitian dan kepatuhan terhadap prosedur.
5. Pengaruh organisasi dalam pelaksanaan PTI ditunjukkan dengan adanya kerjasama antara PT. Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung dengan PT. Elnusa Petrofin dalam mengintegrasikan program PTI mencerminkan komitmen perusahaan terhadap peningkatan keselamatan dan efisiensi operasional, yang didukung oleh kebijakan yang jelas dan implementasi budaya *Corporate Live Saving Rules* serta pelaksanaan evaluasi bulanan dan audit tahunan yang dilakukan untuk memastikan bahwa program PTI diimplementasikan dengan benar dan efektif.



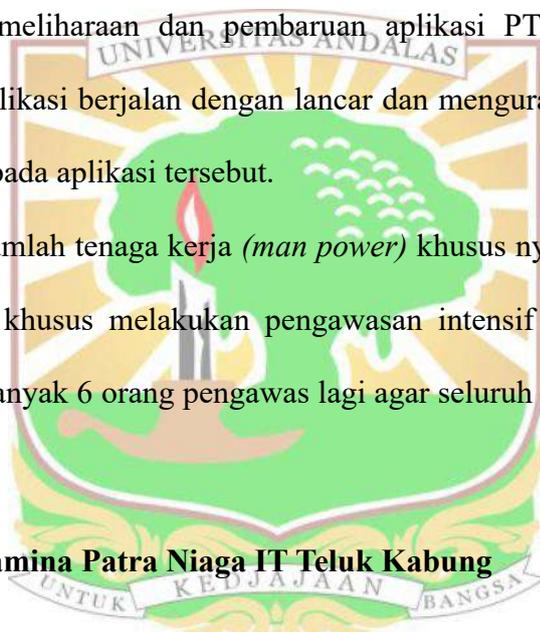
## 6.2. Saran

### 6.2.1. Bagi AMT

1. Mengikuti pelatihan PTI secara rutin untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pemeriksaan kendaraan.
2. Melakukan pengecekan kondisi mobil tangki dengan sebenar-benarnya dan mengisi aplikasi iAMT dengan jujur sesuai dengan kondisi nyata kendaraan.
3. Tidak mengabaikan masalah kecil dan melaporkannya segera kepada tim pengawas, mengingat selalu konsekuensi dari perilaku tidak aman yang dilakukan, serta selalu mengutamakan keselamatan dalam setiap tindakan.

### 6.2.2. Bagi HSE Elnusa

1. Mengembangkan platform pada aplikasi PTI yang lebih rinci dan spesifik seperti penambahan bagian dokumentasi sebagai bentuk bukti pengecekan PTI sesuai dengan pelaporannya.
2. Membangun *shelter* atau area terlindung di lokasi pelaksanaan PTI untuk melindungi AMT dan mobil tangki dari kondisi cuaca yang sekaligus dilengkapi dengan sistem pencahayaan tambahan yang memadai agar bisa digunakan pada saat kondisi pencahayaan yang minim.
3. Melakukan pemeliharaan dan pembaruan aplikasi PTI yang teratur untuk memastikan aplikasi berjalan dengan lancar dan mengurangi resiko terjadinya permasalahan pada aplikasi tersebut.
4. Penambahan jumlah tenaga kerja (*man power*) khususnya tim pengawas, yang diperuntukkan khusus melakukan pengawasan intensif terhadap proses PTI, setidaknya sebanyak 6 orang pengawas lagi agar seluruh pekerja dapat terawasi dengan baik.



### 6.2.3. Bagi PT. Pertamina Patra Niaga IT Teluk Kabung

1. Meningkatkan frekuensi dan cakupan pelatihan PTI bagi para AMT agar dijadwalkan lebih sering, misal saat ini agenda pelatihan PTI yang hanya dilakukan dua kali dalam setahun bisa ditingkatkan menjadi tiga atau empat kali dalam setahun.